

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA ASLI MATERI BANGUN RUANG PADA KELAS IX/A SMP NEGERI 1 SAWANG TAHUN 2021

Ti Aminah Ismail
SMP Negeri 1 Sawang

ABSTRAK

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah : apakah melalui penggunaan media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi bangun ruang di kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Utara melalui Media Benda Asli? Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX/A Materi Bangun Ruang Pelajaran Matematika Pada SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan Media Benda Asli. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Oktober s.d Desember 2021. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas IX/A Materi Bangun Ruang Pelajaran Matematika Pada SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Utara. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu: Pembelajaran dengan menggunakan Media Benda Asli mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,42%), siklus II (94,74%).

Kata kunci: *Pengertian Belajar, Pengertian Prestasi Belajar, Media Pembelajaran, Media Benda Asli.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pengajaran matematika akan bisa disebut berjalan dan berhasil dengan baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berpikir sistematis, logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, agar siswa dapat berpikir secara sistematis, logis, berpikir abstrak, menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, serta melakukan komunikasi dengan menggunakan simbol, tabel, grafik dan diagram yang dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika di kelas. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan

siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Hal itu terbukti dari hasil ulangan harian yang hanya 25% siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan. Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai, karena suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Asli Materi Bangun Ruang Pada Kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang Kecamatan Baktiya Barat karena penulis merupakan guru tetap yang bertugas mengajar sebagai guru bidang study khususnya pada mata pelajaran Baktiya Barat. Dipilihnya kelas ini karena hasil belajar kelas IX/A lebih rendah dari kelas yang lain. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan sejak bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2021 karena penulis mendapat tugas dari kepala sekolah sebagai guru bidang study khususnya pada mata pelajaran Matematika. Pelaksanaan penelitian pada kurun waktu tersebut di atas, karena dalam pemetaan kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam pembelajaran bertepatan dengan bulan tersebut.

Subyek penelitian siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang Kecamatan Baktiya Barat tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah siswa kelas IX/A yaitu 30 anak. Siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 18.

Sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang
2. Teman sejawat sebagai observer dan kolaborator
3. Dokumen sekolah yang berupa nilai-nilai hasil belajar siswa sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Hasil Nilai Tes Kondisi Awal, nilai tes kondisi awal jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sejumlah 13 % atau sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai C (cukup) sejumlah 13 % atau sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai D (kurang) sejumlah 27 % atau sebanyak 8 siswa, dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sejumlah 47 % atau sebanyak 14 siswa.

Hasil nilai rata-rata Kondisi Awal yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel 4.3. Adapun dari hasil tes kondisi awal dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 84, nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata sebesar 59,00 dari 30 siswa.

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I dari hasil siklus, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (10%), sedangkan yang mendapat nilai B

(baik) adalah 4 siswa (13%), sedangkan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 6 siswa (20%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) adalah 8 siswa (27 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) adalah 9 siswa (30%).

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dapat ditabulasikan berdasarkan ketuntasan belajar siswa, maka siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 43%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 57% dari 30 jumlah seluruh siswa. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata sebesar 64,87.

Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media benda asli pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan aktivitasnya dengan skor rata-rata sebesar 4,62 (92,5%) termasuk kategori baik. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, berkerja sama dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru dengan cara sendiri, melakukan percobaan, hasil kerja kelompok/diskusi dan berani mengemukakan pendapat/presentasi termasuk kategori baik. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan termasuk kategori sangat baik.

Perbandingan Hasil Nilai Tes Siswa Kondisi awal dan Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran melalui media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang tuntas, pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (27%) pada siklus I menjadi 13 siswa (43%) dan pada siklus II naik lagi menjadi 28 siswa (94%). Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan, di kondisi awal rata-rata nilai siswa sebesar 59,00 di siklus I naik menjadi 64,87 dan pada siklus II naik lagi menjadi 89,40. Sedangkan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa sudah aktif dan kreatif dalam belajar, sudah terjadi kerjasama yang baik antar siswa.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa pasif karena hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Dalam menyelesaikan soal siswa masih secara individu sehingga tidak tampak kekreatifan siswa. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran sangat monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I dilihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena mereka masih belum memahami pembelajaran melalui media benda asli sehingga ada beberapa siswa yang masih kebingungan, siswa juga kurang bisa berinteraksi dengan temannya karena masih ada sifat egois dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang lain, siswa tersebut merasa dia sudah sangat pandai sehingga tidak mau berbagi dengan teman yang lain, namun walaupun demikian sebagian dari mereka ada yang aktif, mereka berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain sehingga antar kelompok saling berinteraksi dan terjadi persaingan positif, mereka menyukai pembelajaran melalui media benda asli karena mereka bisa saling bekerja sama dengan teman dan bisa berdiskusi untuk menjawab semua jawaban, serta pembelajaran juga lebih menyenangkan.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan ada perubahan walaupun belum optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan belajar. Dari hasil akhir tes siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan hasil tes pra siklus.

Proses pembelajaran pada siklus II dari hasil observasi, sudah menunjukkan perbaikan dari siklus I. Semua siswa sudah aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan semua siswa sudah bisa menerima kekurangan dari teman yang lain dan sudah bisa menghargai perbedaan kemampuan diantara mereka. Siswa juga sudah terbiasa bekerja sama antar siswa dan terjadi interaksi yang baik antar siswa. Siswa juga sudah terbiasa berbicara di depan kelas sehingga siswa tidak kaku lagi dalam kegiatan presentasi kelompok.

Dari hasil penelitian dapat dilihat telah terjadi peningkatan Matematika pada materi bangun ruang melalui media benda asli bagi siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang tahun ajaran 2021/2022. Peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 59,00 pada kondisi awal naik menjadi 64,87 pada siklus I naik menjadi 89,40 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 5,87% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus meningkat 9,94% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 27,43%. Pada akhir pembelajaran siswa sudah sangat bisa dan terjadi perubahan pemahaman siswa menjadi lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan media benda asli pada materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang tahun ajaran 2021/2022.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media benda asli dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Utara. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan siswa dalam proses pembelajaran dengan nilai rata-rata pada kondisi awal (59,00), siklus I (64,87), dan siklus II (89,40). Demikian pula dengan keaktifan guru pada siklus I 80,00 % dan siklus II 94,25% serta keaktifan siswa pada siklus I 55 % dan siklus II 92,5%.

Saran

Selain itu, beberapa saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran *melalui media benda asli* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi bangun ruang sehingga perlu diterapkan pada materi lain.
2. Diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Bloom, 1971, *Prestasi Belajar Merupakan Hasil Perubahan*. Jakarta: Rajawali Press.
James & James (dalam Ruseffendi. 27:2003), *Matematika Bukanlah Pengetahuan Menyendiri*. Bandung, Sinar baru Algresindo.
Melvin, L. Siberman. 2007. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa media dan Nuansa.
Ruseffendi. 1996. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.

Sunartana, 1997., *Prestasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

Saifudin Azwar, 1996, *Angka Kelulusan dan Predikat Keberhasilan*. Bandung: Sinar Baru.

Direkdikdas, 1994. *merupakan materi atau pokok bahasan yang diajarkan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.